

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan.

Sejalan dengan tujuan pendidikan kejuruan, SMK Swasta Immanuel Kabanjahe memiliki visi yaitu menjadi lembaga pendidikan profesional untuk menyiapkan tenaga kerja terampil tingkat menengah siap kerja, mandiri, menguasai IPTEK dan memiliki IMTAQ dan berbudaya dalam era globalisasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut SMK menerapkan pembelajaran Pendidikan Sistem Ganda (PSG). PSG adalah siswa belajar teori di sekolah dan melakukan praktik sebagian di industri sesuai dengan bidangnya. Dalam prosesnya, PSG ini dilaksanakan pada lembaga (tempat) yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja. Sehingga pesera didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya.

Praktek Kerja Industri merupakan bagian dari PSG, yaitu penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dilaksanakan melalui kemitraan antar sekolah dan dunia kerja. Praktik kerja industri memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk siap bekerja setelah ia lulus dari SMK.

Prakerin dilaksanakan dengan menerjunkan langsung siswa pada dunia usaha/industri sesuai dengan bidangnya, dengan demikian siswa akan merasakan bagaimana kondisi pekerjaan yang akan dihadapinya dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga dapat memberikan bekal bagi siswa agar tidak canggung lagi dan lebih mudah dalam menyesuaikan pekerjaan suatu saat nanti. Praktek kerja industri peserta didik dapat melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah ada didapat di sekolah sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK.

Akan tetapi pada kenyataannya banyak peserta didik pada saat praktek kerja industri hanya dijadikan sebagai pesuruh. Mereka tidak diajarkan sesuai dengan teori yang dipelajari disekolah. Sehingga bertolak belakang antara praktek dan teori yang dipelajari disekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Swasta Immanuel Kabanjahe, menyatakan bahwa sekolah telah membekali peserta didik dengan Praktek kerja industri, bahkan siswa di bekali Praktek kerja industri sejak duduk di kelas X.

Program tersebut dijalankan dengan harapan setelah selesai melakukan prakerin, keterampilan dan wawasan siswa semakin mengenal dunia usaha/dunia industri yang lebih luas dan setelah lulus siswa sudah dapat siap pakai di lapangan kerja. SMK Swasta Immanuel Kabanjahe melaksanakan Praktik Kerja Industri bermitra dengan CV. Masa Baru, CV. Era Baru, CV. Sura Ernala, dan CV. Neraya, Toko Bukit, Hotel International Sibayak Berastagi.

Akan tetapi, berdasarkan data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa masih banyak alumni yang belum bekerja sesuai tamat dari sekolah. Berikut adalah data yang di himpun peneliti 3 tahun terakhir.

**Tabel 1**

**Penelusuran Lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Immanuel Kabanjahe**

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Belum Bekerja		Bekerja		Kuliah	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
2013	51	25	50	13	25	13	25
2014	45	25	55	5	10	15	35
2015	50	28	58	12	22	10	20

*Sumber: Data Alumni SMK Swasta Immanuel Kabanjahe*

Berdasarkan tabel diatas tentu saja hal ini sangat jauh dari visi dan misi sekolah yang merupakan harapan-harapan sekolah. Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja

sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur.

Prakerin saja tidak cukup untuk mempersiapkan peserta didik siap kerja, perlu adanya dorongan untuk lebih mempersiapkan diri peserta didik untuk bekerja. Motivasi untuk memasuki dunia kerja menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja, baik yang berasal dari dalam diri maupun luar dirinya.

Seseorang termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat berbagai kebutuhan dirinya yang harus dipenuhi. Seorang peserta didik akan sadar bahwa dia harus mandiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus bergantung pada orang tua lagi setelah lulus dari SMK, terlebih lagi orang tuanya memiliki keterbatasan ekonomi. Selain itu peserta didik juga akan merasa bangga memiliki sebuah pekerjaan setelah lulus dari pada menganggur. Rasa bangga ini merupakan salah satu contoh bahwa seorang peserta didik memiliki kebutuhan penghormatan atas dirinya. Dorongan dan desakan dari lingkungan sekitarnya baik dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat juga akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa sebenarnya ditentukan oleh diri siswa itu sendiri. Siswa sebagai calon tenaga kerja yang dinyatakan siap untuk bekerja biasanya mengalami atau melalui berbagai proses, baik secara teori maupun secara praktik. Pengalaman praktik kerja industri dan motivasi menjadi faktor penting untuk memasuki dunia kerja.

Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat proses globalisasi, karena itu dalam era globalisasi ini muncul berbagai tantangan, persaingan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dan dikendalikan dengan kemampuan sumber daya manusia yang mandiri, kompetitif, handal dan berkualitas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang unggul. Untuk dapat terus mempertahankan daya saingnya, sumberdaya manusia yang ada dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kompetensinya, sehingga setiap orang harus mampu menjadi pembelajar setiap waktu. Tingkat kompetensi yang tinggi, seseorang akan cepat menyesuaikan perubahan yang ada di sekitarnya, termasuk dalam pergaulan, dalam pekerjaan, maupun dalam organisasi.

Setiap lulusan pendidikan formal maupun non formal akan terjun dalam masyarakat atau dunia kerja dan menghadapi dunia nyata dengan segala tuntutan dan prasyarat yang diperlukan agar melakukan perannya dengan baik. Tuntutan

dan prasyarat tersebut terus mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan zaman. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya berorientasi pada lingkungan hidup yang selalu berubah.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Di SMK Swasta Immanuel Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2016 / 2017**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. SMK dirancang sebagai pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai Penyelaras antara pendidikan dan dunia kerja masih belum sepenuhnya mengatasi masalah pengangguran dan mencetak lulusan untuk siap terjun ke dunia kerja di masyarakat.
2. Kesiapan kerja peserta didik masih diragukan, terbukti bahwa belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing.
3. Adanya kesenjangan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

4. Pendidikan yang sepenuhnya di selenggarakan oleh sekolah, kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang.
5. SMK Swasta Immanuel Kabanjahe belum mampu memasarkan sebagian besar siswa tamatannya untuk bekerja
6. Kerjasama antar *Stakeholder* dengan SMK Swasta Immanuel Kabanjahe belum sepenuhnya berhasil.
7. Minat dan Motivasi memasuki dunia kerja masih sangat kurang.
8. Praktek kerja Industri di SMK Swasta Immanuel Kabanjahe belum sesuai harapan.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah yaitu Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja di SMK Swasta Immanuel Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2016 / 2017. Penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas XI saja.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja peserta didik kelas XI SMK Swasta Immanuel Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2016 / 2017?

2. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja peserta didik kelas XI SMK Swasta Immanuel Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2016 / 2017?
3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara praktik kerja industri dan motivasi memasuki secara bersama-sama terhadap kesiapan memasuki dunia kerja peserta didik kelas XI SMK Swasta Immanuel Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2016 / 2017?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja peserta didik kelas XI SMK Swasta Immanuel Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2016 / 2017.
- b. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja peserta didik kelas XI SMK Swasta Immanuel Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2016 / 2017.
- c. Mengetahui pengaruh praktik kerja industri dan motivasi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja peserta didik kelas XI SMK Swasta Immanuel Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2016 / 2017.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian dalam bidang pendidikan.
2. Bagi siswa, guru dan sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi sumbangan pikiran penulis untuk perkembangan dalam penelitian selanjutnya, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.